

**DAMPAK PEMBANGUNAN PEMANDIAN AIR PANAS PACET TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT
(Studi Kasus di Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten
Mojokerto)**

Hanif Al Muzaqqi¹, M. Mas'ud Said², Retno Wulan Sekarsari³

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas
Islam Malang Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang Jl. MT Haryono 193 Dinoyo, Malang, 65144,
Indonesia*

E-mail: 21701092089@unisma.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan Wisata Pemandian Air Panas Pacet membawa dampak yang positif bagi para penduduk dan masyarakat sekitar wisata di Desa Pacet, Desa Padusan, dan Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto seperti meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar, meningkatnya Pendapatan Asli Daerah, dan bertambahnya lapangan pekerjaan. Dengan adanya wisata pemandian air panas ini tentu saja membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar wisata seperti, berdagang, menyewakan penginapan, dan lain—lain. Namun, dengan banyaknya masyarakat akan sadar dengan peluang usaha tersebut maka terdapat beberapa permasalahan, mulai dari banyaknya masyarakat yang berjualan sehingga banyak masyarakat yang berjualan di pinggir jalan, banyaknya kendaraan yang terpaksa diparkir dipinggir jalan yang dikarenakan minimnya lahan parkir. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Prosesnya mencakup tahap pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.. Untuk mengetahui dampak pembangunan Wisata Pemandian Air Panas Pacet di Kabupaten Mojokerto, dalam penelitian ini berfokus pada perubahan pendapatan masyarakat sekitar wisata sebelum dan sesudah adanya wisata pemandian air panas Pacet, faktor pendukung dan penghambat dampak pembangunan wisata pemandian air panas Pacet terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Kemudian kondisi ekonomi dan sosial sebelum dan sesudah adanya pembangunan wisata Pemandian Air Panas Pacet. Hasil analisis dari peneliti menemukan bahwa pendapatan para masyarakat sekitar meningkat dikarenakan banyaknya wisatawan yang berkunjung sehingga banyak pula aktifitas jual beli. Akan tetapi masih terdapat beberapa catatan penting dalam pembangunan wisata pemandian air panas Pacet yaitu kurangnya lahan atau tidak adanya tempat khusus berjualan bagi masyarakat, sehingga banyak yang berjualan di pinggir jalan, minimnya lahan parkir serta fasilitas seperti kamar mandi yang dinilai kurang. Hal tersebut sangat berpengaruh kepada citra wisata dan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Kata Kunci : Dampak, Pariwisata, Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pendahuluan

Tempat wisata dan budaya Indonesia sangat beragam. Keanekaragaman wisata yang luar biasa adalah ciri khas dari setiap daerah. Keberagaman dan keindahan alam Indonesia dapat menarik wisatawan, baik lokal maupun asing.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Untuk itu perlu pembangunan di sektor pariwisata mengingat pariwisata mempunyai dampak yang luar biasa bagi negara dan wilayah sekitar wisata. Banyak bukti

bahwa pariwisata dapat meningkatkan ekonomi sebuah tempat wisata dan negara, seperti banyaknya rute penerbangan, destinasi wisata baru, dan peningkatan akomodasi.

Menurut Spillane (1989), pembangunan wisata memiliki efek positif dan negatif. Efek positif mencakup peningkatan lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha yang lebih besar, peningkatan pendapatan, pelestarian budaya lokal, dan pengenalan budaya lokal kepada wisatawan. Efek negatif mencakup peningkatan populasi di daerah wisata sebagai akibat dari komersialisasi, masuknya

pendatang dari luar daerah, dan penghapusan tradisi lokal.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, pemerintahan daerah memiliki wewenang yang luas untuk mengatur dan mengelola kekayaan daerahnya. Undang-undang ini juga menetapkan bahwa pemerintah daerah dapat memilih untuk menangani bidang tertentu, termasuk pariwisata, yang memberi mereka pilihan dan wewenang

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto Pemandian Air Panas Pacet adalah salah satu destinasi wisata yang paling populer dan banyak dikunjungi oleh para wisatawan di tahun 2023 daripada wisata yang lain di Kabupaten Mojokerto. Tentu saja, popularitas ini tidak lepas dari upaya Pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam mengembangkan wisata air panas Pacet dengan mempromosikannya melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik.

Diharapkan kehadiran wisata Pemandian Air Panas Pacet dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat dan membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Wisata pemandian air Panas ini membawa ketertarikan tersendiri bagi wisatawan karena pesonanya dan keindahan panorama yang disajikan. Sehingga meningkatnya daya tarik wisata.

Namun dalam pembangunan wisata pemandian air panas Pacet ini masih ada beberapa permasalahan dan kurang maksimalnya pembangunan wisata tersebut, Berdasarkan informasi dan pengamatan di lapangan, masih terdapat beberapa masalah terkait kurangnya fasilitas di wisata Pemandian Air Panas Pacet. seperti:

Pertama, dikutip dari wawancara dengan Ibu Ika selaku pedagang di sekitar wisata mengatakan bahwa pendapatan Ibu Ika meningkat dikarenakan ramainya orang yang beli. Banyaknya wisatawan yang berkunjung juga meningkatkan aktivitas jual beli.

kedua, permasalahan mengenai minimnya lahan parkir. Menurut hasil wawancara dengan bapak Nizar selaku pengunjung wisata pemandian air panas Pacet mengatakan bahwa memang wisata pemandian air panas ini sangat menarik perhatian. Tetapi sangat disayangkan bahwa penuhnya area parkir sehingga terpaksa diparkir di bahu jalan. Hal ini tentu saja mengakibatkan kemacetan di jalan sekitar wisata.

Ketiga, permasalahan yang ketiga yaitu kurangnya fasilitas bagi wisatawan, seperti kurangnya kamar mandi di area wisata. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Marsudi selaku pihak pengelola wisata. Pihak pengelola wisata menyadari akan hal tersebut karena banyaknya jumlah

wisatawan yang berkunjung maka akan banyak pula fasilitas yang dibutuhkan.

Hal tersebut harus menjadi perhatian serius bagi pihak pengelola wisata juga pemerintah desa. Berdasarkan problem empiris dari data sekunder berikut menjadi salah satu alasan Peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi sejauh mana dampak pembangunan wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dengan judul penelitian **“Dampak Pembangunan Wisata Pemandian Air Panas Pacet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto)”**.

Tinjauan PUSTAKA

Teori Pembangunan

Menurut Sondang P. Siagian (2001:4) pembangunan adalah suatu rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Selanjutnya, Menurut Afifuddin (2012:42), inti dari pembangunan adalah membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh untuk mencapai kesejahteraan rakyat. Agar pembangunan dapat berlangsung lebih baik, masyarakat harus memiliki pendidikan dan moral yang baik. Untuk melakukan pembangunan yang lebih efektif, masyarakat perlu mempelajari sejarah bangsa-bangsa agar kita tidak mengulangi kesalahan yang pernah terjadi sebelumnya.

Menurut Noor Isran (2013:26) menyatakan bahwa "pembangunan akan mengalami kegagalan jika tidak ada dukungan dari kekuatan dan kemampuan rakyat." Dalam hal ini, penting untuk merumuskan makna sejati dari pembangunan. Jika kita mencoba merumuskannya, pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terkoordinasi untuk menyediakan lebih banyak alternatif yang sah bagi setiap warga negara, sehingga mereka dapat memenuhi dan mencapai aspirasi yang manusiawi, bermartabat, dan mandiri.

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai, apabila hasil yang dicapai sesuai dengan rencana yang ditargetkan, maka hasil kerja tersebut itulah dapat dikatakan 'efektif'. Namun, jika hasil kerja yang dilakukan tidak tercapai sesuai dengan visimisinya, maka dapat dikatakan 'tidak efektif' (Pratiwi, 2018:23).

Pembangunan Pariwisata

Menurut Sinaga, Supriatno (2010:12) dalam bukunya yang berjudul "Poteinsi dan Peingeimbangan oibjek wisata di kabupatein Tapanuli Tengah", yang menyatakan bahwa Pariwisata adalah suatu jenis perjalanan yang direncanakan dan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain secara individu atau kelompok, dengan tujuan memperoleh beberapa bentuk kepuasan dan kesenangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata didefinisikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan wisata dan termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha yang berkaitan dengan pengembangan wisata. Dengan demikian, pariwisata meliputi:

1. Semua kegiatan yang berkaitan dengan wisata
2. Perusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum.
3. seni, kehidupan sosial, atau hal-hal alami seperti keindahan alam, gunung berapi, danau, dan pantai.
4. Usaha jasa dan sarana pariwisata: bisnis biro perjalanan, agen perjalanan, konsensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata; bisnis sarana pariwisata, seperti akomodasi, restoran, bar, dan transportasi.

Poteinsi, menurut Wiyono (2011:09), didefinisikan sebagai kemampuan yang tertanam dalam diri seseorang dan siap untuk diwujudkan dan digunakan. digunakan dalam kehidupan manusia. Keperiwisataan memiliki poteinsi untuk berkembang menjadi atraksi wisata. Jadi, untuk mengetahui poteinsi keperiwisataan sebuah tempat, orang harus tahu apa yang dicari wisatawan.

Menurut Nawangsari (2018:32), Poteinsi pariwisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat yang dapat diubah menjadi atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan secara ekonomis dengan mempertimbangkan aspek lain. Poteinsi pariwisata adalah sesuatu yang dimiliki oleh tempat wisata dan menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Menurut Yoety (2006) dalam Utari (2016), daya tarik wisata terdiri dari empat (empat) elemen: daya tarik, kemudahan, amenity, dan ancillary

1. *Attraction* (Daya Tarik)
Daya tarik wisata sangat penting untuk menarik wisatawan. Suatu tempat dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya memungkinkan dan lengkap.
2. *Amenity* (Fasilitas)
Segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di

daerah tujuan wisata disebut amenity atau amenity. Sarana dan prasarana ini termasuk penginapan, rumah makan, transportasi, dan agen perjalanan.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)
Dalam bisnis pariwisata, aksesibilitas merupakan hal yang paling penting. Berbagai jenis transportasi dan sarana transportasi menjadi sangat penting.
4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)
Pemerintah daerah wisata harus menyediakan layanan tambahan untuk wisatawan dan pelaku pariwisata. Pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) dan pengaturan berbagai aktivitas dan peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di tempat wisata termasuk dalam layanan yang disediakan.

Dampak Pariwisata

Dampak adalah perubahan yang terjadi pada lingkungan akibat kegiatan manusia (Suratmo, 2004: 24). Dampak proyek pembangunan di negara berkembang, khususnya pada aspek sosial, dengan komposisi indikator sosial ekonomi, antara lain peningkatan pendapatan masyarakat, kesehatan masyarakat, pertumbuhan penduduk, lapangan kerja dan perkembangan struktur ekonomi, yang ditandai dengan pelaksanaan proyek kegiatan ekonomi. Hasil seperti warung, restoran, akomodasi, dll

Ekonomi diartikan sebagai segala persoalan yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, DeLiarno (2003) dalam Kurniawan (2015). Menurut Spillane (1993), pariwisata sering dianggap sebagai mesin ekonomi. Alasan mengapa suatu negara mengembangkan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Faktor pemicu pembangunan ekonomi.
2. Memicu kesejahteraan masyarakat.
3. Melindungi nilai-nilai budaya dan sosial serta menjadikannya bernilai ekonomi
4. Pemerataan manfaat
5. Mendapatkan devisa
6. Mendukung perdagangan internasional
7. Tumbuh dan berkembangnya lembaga pendidikan profesi pariwisata.
8. Pasar souvenir

Menurut Santoisa (2011), dampak ekonomi pariwisata terbagi menjadi dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak terinduksi. Diantaranya, efek tidak langsung dan efek induksi merupakan efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer.

Menurut penjelasan Dixion et al. (2013) tentang konsep dampak ekonomi, masyarakat lokal dapat memperoleh manfaat jika pengeluaran penduduk non-lokal diikutsertakan untuk menambah perekonomian lokal. Sementara itu,

Brandano (2013) menjelaskan dalam teorinya bahwa terdapat hubungan positif antara pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terlihat jika industri pariwisata berkembang maka perekonomian internasional akan maju.

Menurut Mill (2009) dalam Paramitasari (2010), pariwisata mempunyai dampak terhadap perekonomian, dampak pariwisata terhadap perekonomian adalah:

efek positif :

1. Terbukanya lapangan kerja
2. Meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat
3. Meningkatkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
4. Membantu memikul beban pembangunan sarana dan prasarana daerah
5. Meningkatkan kemampuan pengelolaan dan keterampilan masyarakat sehingga mendorong kegiatan ekonomi lainnya.

Dampak negatif :

1. Meningkatnya biaya pembangunan sarana dan prasarana
2. Meningkatkan harga barang-barang lokal dan bahan pokok
3. Laju pertumbuhannya tinggi, namun hanya bersifat musiman sehingga pendapatan masyarakat naik turun.
4. Arus uang keluar negeri karena konsumsi membutuhkan barang impor untuk memperoleh barang konsumsi tertentu

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi di lapangan dan peneliti target yang ditetapkan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, dengan tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan berbagai informasi, kondisi, situasi, atau data yang relevan.

Fokus Penelitian

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2015:208), fokus penelitian adalah area tunggal atau beberapa area terkait dari situasi sosial. Fokus ini didasarkan pada informasi terkini yang akan diperoleh dari lapangan. Dengan demikian, setiap penelitian perlu memiliki fokus yang jelas untuk mempermudah pencapaian tujuan penelitian. Beberapa aspek dari fokus penelitian meliputi:

1. Dampak pembangunan wisata pemandian air

panas paceit terhadap peningkatan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat di Desa Paceit, Desa Padusan, Desa Peitak, Kecamatan Paceit, Kabupaten Mojokeerto, seperti:

- a) Meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Paceit, Desa Padusan, Desa Peitak
Pendapatan masyarakat di desa Paceit, Desa Padusan, dan Desa Peitak meningkat khususnya masyarakat yang bekerja di sekitar wisata pemandian air panas Paceit dikarenakan ramainya pengunjung wisatawan para masyarakat sekitar memanfaatkan peluang usaha guna untuk meningkatkan atau mendapatkan penghasilan.
 - b) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)
Sisa hasil usaha yang didapatkan oleh wisata pemandian air panas Paceit yang dikelola BUMDES sebesar 25 persen akan di bagikan ke Pendapatan Asli Desa (PADes)
2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembangunan wisata pemandian air panas Paceit terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Paceit, Desa Padusan, Desa Peitak, Kecamatan Paceit, Kabupaten Mojokeerto.
 - a) Faktor pendukung : panorama yang indah, wahana dan fasilitas
Wisata pemandian air panas Paceit menyuguhkan sebuah panorama serta wisata alam yang sangat indah.
 - b) Faktor penghambat : sarana prasarana, kurangnya dana
Dalam pembangunan wisata tentu saja akan memakan dana yang cukup besar, hal tersebut yang sedang dialami wisata pemandian air panas Paceit. Fasilitas seperti lahan parkir yang kurang serta minimnya kamar mandi menjadikan sebuah kewajiban pihak wisata untuk mengembangkan obyek wisata demi kepuasan wisatawan.
 3. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Paceit, Desa Padusan, Desa Peitak, Kecamatan Paceit, Kabupaten Mojokeerto sebelum dan setelah adanya wisata pemandian air panas Paceit
 - a) Kondisi sosial
Keterlibatan masyarakat sekitar Pemandian Air Panas Paceit dalam melayani wisatawan secara langsung berdampak signifikan pada kondisi sosial. Keberadaan pariwisata membawa perubahan baru bagi masyarakat, dan kondisi di destinasi wisata akan mempengaruhi dinamika sosial

masyarakat. Misalnya, masyarakat akan menjadi lebih kreatif dalam menarik minat dan daya beli wisatawan

b) Kondisi ekonomi

Sebelum adanya Wisata Pemandian Air Panas Pacet, sebagian besar masyarakat sekitar hanya bekerja sebagai petani. Setelah wisata tersebut berkembang, masyarakat kini mendapat tambahan peluang pekerjaan, seperti penjualan di area wisata Pemandian Air Panas Pacet.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada objek dan tujuan yang telah ditentukan untuk mempermudah proses penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di Wisata Pemandian Air Panas Pacet serta di Desa Pacet, Desa Padusan, dan Desa Petak, yang terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, yaitu desa-desa yang berada di sekitar kawasan wisata tersebut.

Sumber Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Penelitian Ke pustakaan

Dalam Penelitian Ke pustakaan, peneliti memperoleh Data ke pustakaan melalui penelitian ke pustakaan yang bersumber dari dokumen resmi, publikasi, buku-buku, dan hasil penelitian (data-data yang didapatkan dari narasumber penelitian)

2. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti.

3. Teknik Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (Gainau, 2016:109).

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah informasi yang berasal dari catatan yang penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Peneliti ialah kunci yang bisa memahami metode penelitiannya serta memiliki kesiapan dan melaksanakan penelitian.

Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12- 14). Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014: 12-13) Komponen dalam analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara

bersamaan, yaitu *Data Condensation* (Data Kondensasi), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (kesimpulan).

Keabsahan Data

Agar dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai peneliti ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data yakni :

1. Prolongation of engagement

Peneliti kembali lagi kelapangan guna melakukan pengamatan ulang, melakukan wawancara ulang, juga mengecek kembali data yang telah diperoleh maupun yang diperoleh.

2. Member check

Dalam pengamatan, penting untuk melakukannya dengan lebih teliti dan secara konsisten.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan metode pengumpulan dan waktu penelitian yang berbeda.

4. *Member check*

Member check adalah proses untuk memverifikasi data yang telah diperoleh dari narasumber. Jika data yang diperoleh disetujui oleh narasumber, maka data tersebut dianggap valid dan dapat dipercaya. Sebaliknya, jika narasumber tidak menyetujui hasil penelitian, peneliti harus kembali ke lapangan untuk mengkonfirmasi hasilnya dengan narasumber dan meminta tanda tangan sebagai bukti keabsahan data.

Pembahasan

1. Dampak Pembangunan Wisata Air Panas Pacet Terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat di Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak

a) meningkatnya pendapatan masyarakat di Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak

Dengan adanya wisata Pemandian air panas Pacet ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat Desa Pacet, Desa Padusan dan Desa petak yaitu dengan meningkatnya pendapatan maupun perekonomian masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan di sekitar pengembangan pariwisata di Desa Pacet, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mereka merasa bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, baik sebagai pekerja maupun pemilik usaha. Para informan juga menyebutkan bahwa pendapatan yang mereka peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pribadi dan keluarga mereka. Bahkan, beberapa dari mereka yang

sebelumnya hanya mendapatkan pendapatan kecil, merasa bahwa pengembangan pariwisata telah meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.

Para pekerja dan pemilik usaha dagang ini umumnya telah bekerja dan menjalankan usaha mereka selama bertahun-tahun, karena pendapatan yang mereka terima sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, terutama dalam hal perekonomian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mill R. C (2009) dalam Paramitasari (2010) bahwasanya pariwisata memiliki pengaruh dan perubahan terhadap ekonomi masyarakat sekitar dan juga membuka peluang usaha serta mengurangi angka pengangguran masyarakat di sekitar wisata.

- b) meningkatnya Pendapatan Asli Desa (PADES)

Dalam hal pengelolaan Pendapatan, Desa berhak mengelola dan menggali potensi-potensi yang dimiliki desa sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES). Salah satu potensi yang dapat ditingkatkan menjadi Pendapatan Asli Desa (PADES) desa-desa di Indonesia adalah sektor pariwisata. Berwisata di desa, dewasa ini telah menjadi pilihan tersendiri bagi wisatawan.

Setiap akhir tahun Pemerintah Desa dan BUMDES ada musyawarah desa dalam rangka pertanggungjawaban sisa hasil usaha atau hasil pendapatan wisata. Dari hasil pendapatan yang di hasilkan oleh BUMDES nanti akan bagi hasil namanya itu SHU lah terkait SHU desa mendapatkan 25 persen yang masuk ke PADES.

2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Pembangunan Wisata Pemandian Air Panas Pacet

a. Faktor Pendukung

1. Panoirama yang Indah

Objek wisata Pemandian Air Panas Pacet memiliki keindahan dan keunikan, Tempat wisata ini terletak pada ketinggian 800 mdpl, tepatnya di lereng dan kaki Gunung Welirang, yang menyebabkan suhu rata-ratanya sekitar 20 derajat Celsius dengan kelembaban udara yang cukup tinggi. Kondisi ini memberikan kualitas udara yang baik dan sejuk khas pegunungan di destinasi wisata alam ini.

2. Fasilitas dan Wahana

Dari data yang diperoleh, peneliti

menyimpulkan bahwa pengembangan pariwisata perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Seperti yang dijelaskan oleh Gamal Suwanto (2004:19), terdapat lima unsur utama yang harus diperhatikan dalam mendukung pengembangan pariwisata di suatu daerah, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pembangunan, dan pengembangan. Kelima unsur tersebut adalah objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana (infrastruktur), dan masyarakat (lingkungan)

Pemandian Air Panas Padusan Paceit merupakan tempat yang ideal untuk menikmati waktu rekreasi bersama keluarga karena memiliki beragam aktivitas di dalamnya, antara lain adalah Taman Kelinci Bagi kamu yang membawa anak-anak kamu bisa membawa mereka berkecililing di sekitar Taman Kelinci.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Anggaran Dana

Jika dana tersedia, pengembangan dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Sebaliknya, tanpa dana yang cukup, pengembangan akan terhambat. Objek Wisata Pemandian Air Panas Paceit menghadapi masalah serupa, karena dana untuk pengembangan dan pembangunan masih bergantung pada pendapatan dari penjualan tiket dan karcis parkir. Keterbatasan dana ini menyebabkan proses pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Paceit terhambat.

2. Sarana dan Prasarana

Banyaknya wisatawan yang berkunjung membuat masyarakat sekitar Pemandian Air panas Paceit berinisiatif untuk berwirausaha di wisata Pemandian Air panas Paceit. Namun, di sisi lain, lahan di sekitar Wisata Pemandian Air Panas Paceit tidak memungkinkan untuk diperluas. Hal ini disebabkan oleh kepemilikan lahan sekitar yang masih menjadi milik pribadi warga dan juga karena lokasi wisata yang berada di daerah pegunungan, sehingga kondisi lahan tidak merata

Kondisi lahan parkir di wisata pemandian air panas Paceit sangat penuh bahkan melebihi kapasitas. Dan dengan terpaksa masih banyak mobil yang terparkir di tepi jalan. Hal ini akan mengakibatkan kemacetan di sepanjang jalan menuju kolam pemandian. Hal ini karena terbatasnya lahan di daerah sekitar wisata, wisata pemandian air panas paceit yang terletak di lereng gunung welirang inilah yang menjadi sebab karena kondisi lahan yang tidak merata. Untuk mengatasi hal ini harus dikordinasikan dulu untuk melakukan upaya seperti pemeliharaan tanah

3. Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Pengembangan Wisata Pemandian Air Panas Pacet

a. Kondisi Ekonomi

Sebagian besar penduduk Desa Padusan mengandalkan pertanian dan perdagangan sebagai mata pencaharian utama mereka. Kedatangan banyak pengunjung ke Wisata Pemandian Air Panas Paceit secara otomatis mempengaruhi masyarakat lokal, terutama dalam aspek ekonomi, dengan memberikan tambahan penghasilan kepada mereka.

b. kondisi sosial

Perubahan sosial masyarakat Desa Padusan seiring dengan dibukanya objek wisata pemandian air panas paceit tidak begitu mempengaruhi kehidupan sosial mereka, perubahan sosial yang dibawa oleh wisatawan atau pengunjung objek wisata lebih membawa perubahan yang positif. Terbukanya pemikiran masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik seperti, melatih masyarakat untuk lebih kreatif agar bisa menarik wisatawan yang datang ke desa mereka. Ada penambahan ilmu baik sosial maupun ekonomi yang pastinya itu sangat berguna dalam waktu panjang untuk diterapkan di kehidupan masyarakat sekitar.

Kesimpulan

Dampak Pembangunan Wisata Pemandian Air Panas Pacet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Pacet, Desa Padusan, dan Desa Petak

Pembangunan wisata pemandian air panas Paceit berdampak positif bagi ekonomi dan sosial masyarakat sekitar wisata. Untuk dampak positifnya adalah meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar wisata yang berhasil melihat peluang usaha seperti berdagang dan menyewakan villa. Selain berdampak kepada perekonomian masyarakat sekitar pembangunan wisata pemandian air panas Paceit juga berdampak kepada meningkatnya pendapatan asli desa (PADes) dalam pembangunan suatu wisata tentu saja ada pula dampak negatif yang ditimbulkan seperti padatnya lahan sekitar wisata sehingga penuhnya area wisata dengan para pedagang. Dah tersebut dikarenakan belum terseadinya lahan berjualan tersendiri, serta minimnya lahan parkir yang membuat banyak wisatawan yang terpaksa parkir di bahu jalanan. Selain minimnya lahan, kurangnya fasilitas juga menjadi suatu permasalahan. Dengan kurangnya fasilitas seperti kamar mandi. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung maka harus banyak pula fasilitas yang dibutuhkan.

Pembangunan wisata pemandian air panas juga berdampak kepada kehidupan sosial masyarakat sekitar wisata. Dengan banyaknya wisatawan maka para masyarakat yang berdagang akan sering berinteraksi dengan wisatawan, juga para masyarakat sekitar akan lebih kreatif dalam

berdagang guna untuk meningkatkan daya beli. Dengan adanya pembangunan wisata pemandian air panas Paceit akan mengurangi angka pengangguran di wilayah sekitar wisata karena banyaknya peluang usaha yang dihasilkan.

Saran

1. Diperlukan perluasan area wisata agar masyarakat dapat membuka warung usaha di lokasi wisata tersebut. Mengingat banyak warga yang ingin berjualan tetapi tempat sudah penuh dengan pedagang lain, kerjasama dengan pihak desa terkait sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan anggaran dana guna membangun fasilitas yang diperlukan bagi para pedagang.
2. Perlunya perluasan area parkir di wisata pemandian air panas Paceit. Dengan bekerja sama dengan sponsor atau perusahaan sekitar guna mendapatkan tambahan anggaran yang akan digunakan untuk membeli tanah sekitar wisata atau memperluas lahan parkir.
3. Perluasan jumlah kamar mandi menjadi penting karena pengunjung sering mengeluhkan keterbatasan fasilitas tersebut, sementara jumlah pengunjung sangat tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dengan perusahaan di sekitar atau organisasi setempat untuk membantu dalam pembangunan kamar mandi di area Wisata Pemandian Air Panas Paceit.

Daftar Pustaka

- Adikampana. 2017. *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Bali: Cakrapress. hal: 05
- Affifuddin. 2017. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Arief Budiman. 1996. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Cooper dalam Heriawan R. *Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM [disertasi]*. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor. 2004
- Damanik Janianto dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI
- Gamal Suwanto (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Happy Marpaung. 2002. *Pengertian Kepariwisataan*. Bandung: Alfabeta
- Ismiyanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Garindo hal 25
- Isdarmayanto (2017), *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Gebang Media Aksara, Yogyakarta.

- J Moileiöing Leixy, *Meitoidei Peineilitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Mill, Robert Christie, *Tourism thei Internatioinal Busineiss* Edisi Bahasa Indoineisia, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Noöir, Isran. (2013). Daeirah maju Indoineisia maju; Strateigi peimbangan yang meñsejahterakan dan beirkeadilan: Grafindo.
- Oika Yoëiti. 2000. *Peingantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Pitana, I Geidei & Putu G, Gayatri. 2005. *Soisioologi Pariwisata*. Yoigyakarta : Cv. Andi Oiffseit.
- Pitana, I Gdei & Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Peingantar Ilmu Pariwisata*. Andi Publishing.Yoigja
- Salim, Peier Dan Yëinny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indoineisia Kointempoier*. Jakarta: Moidein English Press
- Sugioinöi, meñahami peñelitian kualitatif, bandung : CV Alfabeta
- Suwantoöroi, Gamal. Sh. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yoigyakarta : Peñerbit Andi Yoigyakarta.
- Sutawa, Gusti Kadei. 2012. *Ssueis Oin Bali Toürism Deveiloipmeint And Coimmunity Eimpoewermeint Toi Suppoirt Sustainablei Toürism Deveiloipmeint. Eicoinoimics And Financei*, Voilumei 4. Pagei 41- 42.
- Seikarsari, R. W., Fabioila, J. D., Hidayatullah, R., Oiktaviana, D., Ma'arif, S. D., Riansyah, I. A. S., ... & Sahroini, A. (2020). Meñingkatkan Poiteinsi Sumber Daya Alam Untuk Meiwujudkan Deisa Wisata. *Jurnal Peimbelajaran Peimbeirdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 153-160. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/artic leiview/22959>
- Timoöthy, Dallein J. dan Boiyd, Steiphein W. 2003. *Heiritagei Toürism*. Neiw Jeirseiy: Preñticei Hall
- Zaeinuri Muchamad (2012), *Peireincanaan Strateigis Pariwisata Daeirah Koinseip dan Aplikasi* , Eì Goiv Publishing, Yoigyakarta
- Undang- Undang Noimöir 9 Tahun 2010 Teintang Keipariwisataan.
- UU Noì. 23 Tahun 2014, keweñangan Peimeirintah Daeirah untuk meñgeiloila wilayahnya.